

## **Strategi Penatalaksanaan Tenaga Perawat Untuk Penanggulangan Pemasangan Di Dinas Kesehatan Kota Palembang**

*Basa Tiur Mida Siahaan*

*Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*

*Email: [btmidai@gmail.com](mailto:btmidai@gmail.com)*

### **Abstract**

*This study aims to determine and analyze internal factors and factors external management of nurses in overcoming the management and recommending the management strategies that need to be implemented to complete the treatment. Nurse management factors that occur, internally include not setting the standard of mental nursing care, nursing staff education is not in accordance with applicable regulations, double duty burden given by the leader and the absence of a safeguard management guide that will be used as an implementation guide, while external factors include the number of people with mental disorders will increase community stigma against mental disorders, families who cover themselves in dealing with the problem of mental disorders, the choice of practice to cope with mental disorders. influential in overcoming storage. The analysis technique used in analyzing the influential factors in this study is the SWOT analysis approach.*

**Keywords:** *Management of Personnel, Nurses, Overcoming Control.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor internal dan faktor manajemen eksternal perawat dalam mengatasi manajemen dan merekomendasikan strategi manajemen yang perlu diimplementasikan untuk menyelesaikan perawatan. Faktor manajemen perawat yang terjadi, secara internal termasuk tidak menetapkan standar asuhan keperawatan mental, pendidikan staf keperawatan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, beban tugas ganda yang diberikan oleh pimpinan dan tidak adanya panduan manajemen upaya perlindungan yang akan digunakan sebagai implementasi membimbing, sementara faktor eksternal termasuk jumlah orang dengan gangguan mental akan meningkatkan stigma masyarakat terhadap gangguan mental, keluarga yang menutup diri dalam menangani masalah gangguan mental, pilihan praktik untuk mengatasi gangguan mental. berpengaruh dalam mengatasi penyimpanan. Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis SWOT.*

**Kata Kunci :** *Manajemen personalia, perawat dan pengendalian*

### **1. Pendahuluan**

Gangguan jiwa merupakan satu dari 12 indikator keluarga sehat menjadi perhatian dan harus segera diatasi secara tepat sehingga dapat mendukung keberhasilan program Indonesia sehat yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan berdasarkan Permenkes RI nomor 39 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan program Indonesia dengan pendekatan keluarga. Berdasarkan laporan program bebas pasang Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016, ODGJ yang dipasang oleh keluarga berjumlah 385 jiwa. Satu dari beberapa

provinsi tersebut adalah Pemerintah daerah Sumatera Selatan menjadikan tahun 2018 melaksanakan Sumsel Bebas Pasung dengan diterbitkan untuk dilaksanakan yaitu peraturan Gubernur Sumatera Selatan nomor 36 tahun 2015 tentang penanggulangan pemasangan ODGJ.

Puskesmas sebagai unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kota Palembang yang telah memenuhi syarat ketenagaan sebanyak 14 unit sedangkan 25 unit belum memenuhi syarat ketenagaan minimal. (Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Palembang 2017-2019). Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan baik dalam maupun luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Perawat diwajibkan memiliki surat tanda registrasi (STR) sebagai bukti tertulis dan pencatatan resmi yang dikeluarkan majelis tenaga kesehatan Indonesia (MTKI).

Fakta dilapangan, perawat yang bekerja di Puskesmas mengeluh bahwa beban kerja yang dijalankan terlalu banyak sehingga mereka tidak dapat fokus dan merasa kewalahan untuk memberikan pelayanan kesehatan jiwa dasar yang mana membutuhkan waktu cukup lama dan panjang. Hal ini pun jangan menjadi penghalang bagi petugas sehingga kegiatan penanggulangan pemasangan terabaikan.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada terkait dengan penanggulangan pemasangan maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah jumlah dan kualitas tenaga kesehatan yang tidak merata, belum tersedia tenaga yang berkompeten untuk memberikan pelayanan dasar kesehatan jiwa seperti perawat kesehatan jiwa, seluruh tenaga perawat yang ada di Puskesmas belum mendapatkan pelatihan untuk kompetensi perawat jiwa, beban kerja perawat yang belum fokus pada asuhan keperawatan kesehatan jiwa pada setiap Puskesmas di kota Palembang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana strategi penatalaksanaan tenaga perawat untuk penanggulangan pemasangan di dinas kesehatan kota Palembang?

## 2. Kajian Literatur

Kesehatan Jiwa dimaknai sebagai kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Setiap individu ODGJ berpotensi mengalami gangguan jiwa atau disabilitas psikososial yang berpengaruh pada gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan seperti depresi, bipolar disorder, skizofrenia, dan katatonia.

Penanggulangan pemasangan meliputi berbagai upaya pencegahan, dan penanggulangan pemasangan baik yang terjadi pada fase pencegahan pemasangan (pra-pemasangan), saat pemasangan (fase penanganan pemasangan), dan pasca pemasangan (fase rehabilitasi pasca pemasangan).

Manajemen strategi adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan (David, 2011:6). Manajemen strategis mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi.

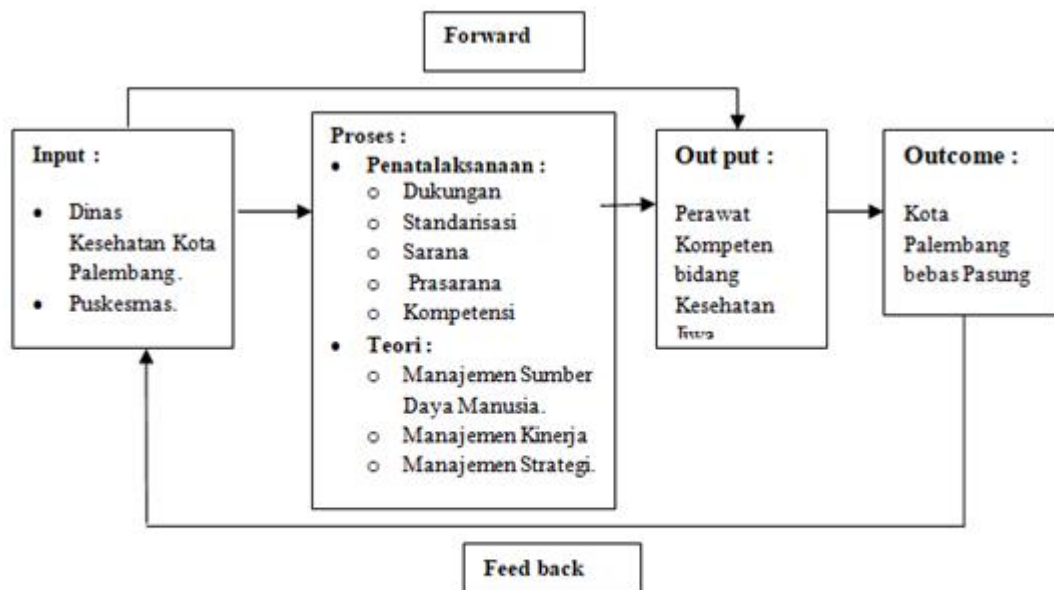
Sumber daya manusia mempunyai peran yang semakin penting untuk membentuk organisasi yang mempunyai daya saing tinggi dalam zaman globalisasi yang terus berlangsung. Pihak manajemen harus memberikan perhatian pada pelaksanaan manajemen sumber daya manusia berbasis kompetensi agar dapat memiliki sumber daya manusia yang handal sehingga mampu mempersembahkan sumbangan dalam menghasilkan nilai tambah yaitu pencapaian tujuan organisasi dan keberhasilan bisnis perusahaan, yang merupakan nilai tambah bagi organisasi/perusahaan (Sedarmayanti, 2016).

Menurut Armstrong (1994), dalam Lena Ellitan dan Lina Anatan (2009) berpendapat bahwa pengelolaan kinerja merupakan proses yang dikendalikan oleh manajer Lina dengan tujuan meningkatkan kinerja organisasi, team work, dan individu. Dalam pengelolaan kinerja, manajer bekerja sama dengan karyawan untuk menetapkan tujuan penilaian, mengarahkan kinerja, memberikan feedback,

mengevaluasi kinerja tersebut dan memberikan penghargaan kepada karyawan. Realisasi aktivitas tersebut mendukung keberhasilan perusahaan masa mendatang (Campbell & Garfinkel, 1996, dalam Lena Ellitan & Lina Anatan, 2009).

### 3. Metodologi Penelitian

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah untuk menghasilkan strategi penatalaksanaan bebas pasung melalui pembinaan dan pelayanan perawatan yang diberikan oleh dinas kesehatan terhadap bebas pasung di kotamadya Palembang dengan menggunakan pendekatan proses. Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Rekayasa peneliti, 2017

Keterangan gambar :

—————> : hubungan

Menurut kerangka berpikir tersebut, maka fokus penelitian ini yaitu pada penatalaksanaan Dinas kesehatan terhadap bebas pasung pada orang dengan gangguan jiwa pada wilayah kerja Dinas Kesehatan kotamadya Palembang.

Berdasarkan hal ini maka peneliti akan menggunakan data dan informasi yang diperoleh dan selanjutnya dianalisis dari data dan informasi tersebut sehingga akan menemukan suatu strategi penatalaksanaan yang tepat dalam mewujudkan program Sumatera Selatan Bebas Pasung 2018.

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian yang didapat dari 3 sumber informasi kunci bekerja sebagai perawat yang memberikan pelayanan kesehatan jiwa dasar yaitu ditemukannya satu orang perawat belum memenuhi kompetensi sebagai perawat vokasi yakni perawat yang memiliki latar belakang pendidikan minimal diploma tiga keperawatan.

Seluruh perawat yang bertugas dalam pelayanan kesehatan jiwa dasar di Puskesmas belum memiliki sertifikat pelatihan asuhan keperawatan kesehatan jiwa sehingga dalam memberikan pelayanan tidak menggunakan standar asuhan keperawatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Beban kerja yang diberikan oleh pimpinan Puskesmas kepada perawat dengan membagi habis tugas-tugas yang ada sehingga perawat sebagai sarana petugas tidak fokus dalam pelayanan kesehatan jiwa dasar khususnya dalam penanggulangan pemasangan.

Prasarana yang harus dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kota Palembang dalam kegiatan penanggulangan pemasangan adalah belum adanya petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis penanggulangan pemasangan yang dijadikan panduan dalam rangka upaya penanggulangan pemasangan di wilayah kerja Puskesmas.

Hasil analisis strategi dengan pendekatan SWOT didapatkan bahwa penatalaksanaan tenaga perawat di Dinas Kesehatan Kota Palembang berada di kuadran tiga yang maknanya pada keadaan lemah akan tetapi sangat berpeluang.

Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan SWOT maka Dinas Kesehatan Kota Palembang perlu mengubah strategi agar dapat melakukan kegiatan penanggulangan pemasangan secara optimal yaitu melalui Pelatihan asuhan keperawatan kesehatan jiwa, pendidikan berkelanjutan, pelatihan penghitungan beban kerja dan menetapkan petunjuk pelaksanaan penanggulangan pemasangan.

Pekerjaan yang dilakukan dengan tingkat pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan isi kerja akan mendorong kemajuan setiap usaha yang pada gilirannya akan juga meningkatkan pendapatan, baik pendapatan perorangan, kelompok maupun pendapatan nasional.

Penataan pendidikan keperawatan berkelanjutan merupakan syarat penting dalam mempercepat profesionalisasi keperawatan, karena melalui pendidikan berkelanjutan keperawatan akan selalu berkembang dan terarah dalam mengembangkan spesialisasi atau tingkat kekhususan dalam profesi keperawatan.

Tugas Pokok Perawat melaksanakan asuhan keperawatan dan evaluasi keperawatan, dan melakukan kunjungan pembinaan individu/ keluarga/ masyarakat. Tugas Tambahan Perawat membuat Laporan kegiatan bulanan, menghadiri pertemuan, membimbing siswa perawat. Upaya untuk dapat memberikan kepuasan kerja bagi perawat dibutuhkan cara agar perawat sendiri mengetahui seberapa besar jumlah beban kerja dan capaian kinerja sehingga akan memotivasi rasa tanggung jawab perawat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

### **5. Kesimpulan**

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah strategi penatalaksanaan tenaga perawat untuk penanggulangan pemasangan adalah pelaksanaan pelatihan asuhan keperawatan kesehatan jiwa sebagai profesionalitas perawat dan juga sekaligus dapat menetapkan penggunaan asuhan keperawatan kesehatan jiwa untuk memberikan pelayanan yang berkualitas.

Pendidikan berkelanjutan diberikan kepada perawat yang belum memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku sehingga Puskesmas memiliki sumber daya manusia yang kompeten.

Pelatihan penghitungan beban kerja yang mana melibatkan seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan jiwa dasar.

Menetapkan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis untuk kegiatan penanggulangan pemasangan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan ini sehingga seluruh petugas yang terlibat dapat memahami dan mengerjakan tugas-tugas yang terdapat dalam petunjuk tersebut.

### 6. Daftar Pustaka

- Budi Anna Keliat, Ria Utami Panjaitan,Novy Helena C.D. 2006. *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Fred R. David. 2011. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irmansyah 2006. *Alokasi dana untuk penyakit jiwa hanya 1 %*. Diambil pada tanggal 13 November 2017 dari <http://www.depkes.go.id>.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 406/Menkes/SK/VI/2009 *Tentang*
- Pedoman Pelayanan Kesehatan Jiwa Komunitas* Riduwan. 2003.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan..
- Kementerian Kesehatan 2014. *Stop Stigma dan Diskriminasi Terhadap orang dengan Gangguan Jiwa*. Diambil pada tanggal 13 November 2017 dari <http://www.ijmhs.com/content/2/1/8>.